

**MANAJEMEN REWARD DAN PUNISHMENT
DALAM PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN ANAK STUDI LITERATUR HADIST SHAHIH**

BALO SIREGAR
STAI Al-Azhar Pekanbaru
Baloregar1@gmail.com

SYAHRUDDIN SIREGAR
STAI Al-Azhar Pekanbaru
syahrudin.srg080864@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang hadist Nabi Muhammad saw. yang berkaitan dengan reward dan punishment sebagai dasar-dasar pendidikan dalam hadist. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis hadist-hadist yang berkaitan dengan reward dan punishment. Hadist-hadist nabi menjadi data primer dan buku yang berkaitan dengan judul menjadi data skunder. Hasil yang didapat adalah Rasulullah saw. sering memberikan hadiah dan menjanjikan ujah bagi sahabat yang melaksanakan ajaran agama dengan baik dan benar. Sebaliknya beliau juga sering menyampaikan hukuman bagi sahabat yang melanggar syariat Nabi Allah swt. Namun hukuman yang diberikan kepada anak-anak tidak boleh sampai menyakiti.

Kata kunci: Reward, punishment, pendidikan Islam, disiplin

Abstract

The purpose of this study is to examine the hadith of the Prophet Muhammad saw. relating to reward and punishment as a third-level course task in the basics of education in hadith. The method used is a qualitative descriptive method by analyzing the hadiths related to reward and punishment. The hadiths of the prophet become primary data and books related to the title become secondary data. The results obtained are that the Messenger of Allah often gave gifts and promised ujah for friends who carried out religious teachings properly and correctly. On the other hand, he also often delivered punishments for friends who

violated the laws of the Prophet of Allah SWT. But the punishment given to children should not hurt.

Keywords: Reward, punishment, Islamic education, discipline

A. INTRODUCTION

Pendidikan menjadikan hidup manusia lebih mudah dan meninggikan derajat, hal inilah yang membuat manusia berbeda dengan makhluk lain, pendidikan juga merupakan manipulasi pikiran, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT telah mengaruniakan akal pikiran, maka harus digunakan untuk berfikir untuk mencari kemaslahatan yang Allah hamparkan diatas muka bumi.

Berbagai macam bentuk pendidikan bisa didapat melalui lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat, dalam teori pendidikan selalu menggandengkan antara sekolah, keluarga dan masyarakat, ketiga unsur ini harus bersinergi bersama-sama mengambil perannya masing-masing. Melinda dan Susanto dalam Hutagalung menjelaskan bahwa “Sekolah dan keluarga adalah tempat memberikan pengetahuan dan tempat untuk mengembangkan kepribadian anak. Dalam mengembangkan kepribadian anak sekolah membutuhkan sinergisitas atau kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat”¹. Penerapan konsep ini berlaku untuk segala macam pendidikan, termasuk pendidikan ilmu agama Islam, ilmu agama Islam berorientasi kepada tingkah laku dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari anak. Akhlak juga sangat penting karena merupakan modal dalam berintegrasi dengan sesama manusia. Istilah akhlak sama dengan karakter, budi pekerti, etika, dan moral. Pendidikan karakter harus ditekankan pada anak karena dizaman sekarang begitu besarnya tekanan budaya dari luar negeri yang berhaluan kebebasan tanpa batas tidak

¹ Hutagalung. “Implementasi Reward dan Punishment Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Jurnal, Prosiding SNDIK Magister Pendidikan Dasar UMS, ISBN: 978-602-70471-6-7, (2020), hlm. 10

mengenal halal haram. Indonesia sebagai bangsa yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, mewanti-wanti jangan sampai budaya barat itu merusak generasi bangsa².

Berbagai macam teori, model dan cara mendidik anak salah satunya adalah mendidik kedisiplinan, menurut Silvia Rimm dalam Syaifullah, Anak harus dididik secara disiplin, begitu pentingnya disiplin, maka, tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal kalau kedisiplinan tidak mampu diterapkan dengan baik. Kedisiplinan tidak hanya pada siswa saja, tapi seluruh *stake holder* sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staf dan siswa. Kedisiplinan tersebut mampu mengontrol anak agar tetap belajar suatu hal yang baik-baik. belajar diwaktu kecil merupakan modal bagi anak dimasa dewasa, apabila kedisiplinan mampu diterapkan maka diharapkan mereka akan dapat menuai hasil belajar ketika sudah dewasa sehingga mereka akan Bahagia dan penuh kasih sayang³.

Agama Islam mengajarkan kedisiplinan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' [3]: 103 yaitu.

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Artinya:

Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman⁴.

Ayat ini berbicara tentang kedisiplinan, Allah memerintahkan mengerjakan shalat pada waktunya, artinya Allah menginginkan orang-orang beriman menghargai waktu dan disiplin. Dunia pendidikan sekarang kedisiplinan sering diabaikan, peserta didik sering terlambat datang kesekolah, kurangnya motivasi anak-anak untuk belajar membuat mereka akan tertinggal

² *Ibid.*, hlm. 10-11

³Syaifullah, "Epistemologi Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan", Mudarrisuna, Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 4, (Oktober-Desember 2021), hlm. 719

⁴ QS. An-Nisa' [3]: 103

dalam bersaing di dunia yang semakin canggih. Guru sebagai tenaga pendidik bertanggung jawab disekolah untuk meningkatkan kedisiplinan anak dengan reward dan punishment begitu juga orang tua dirumah harus meningkatkan kedisiplinan anak dengan reward dan punishment.

Reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) yang akan diberikan bisa menjadi penguat kedisiplinan bagi siswa dalam proses belajarnya. Dengan demikian siswa tersebut mempunyai kemauan dalam berbuat sesuatu lebih baik. Sehingga pada saat menerapkan kedisiplinan terhadap siswa akan mudah untuk dilaksanakan, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat masalah dan hambatan. Masalah-masalah tersebut bisa berupa kurangkonsisten dalam pelaksanaannya, juga kurangnya tindakan nyata dan konsekuensi pelanggaran yang diberikan terhadap siswa sehingga tujuan dari pada reward dan punishment tidak tercapai dengan baik, bahkan tidak semua membuahkan hasil yang positif.⁵

Sebelum munculnya teori tentang *reward* dan *punishment* satu setengah abad yang silam nabi sudah membicarakan masalah itu dalam hadistnya, seyogyanya bagi seorang muslim membaca dan mengamalkan hadist nabi tentang *reward* dan *punishment*.

Berlatar belakang masalah diatas maka jurnal ini ditulis dengan tujuan untuk memunculkan hadist-hadist nabi yang berbicara tentang reward dan punishment yang melegalkan atau menjadi dasar penerapan Teknik ini dalam dunia pendidikan untk mendidik anak-anak.

B. METODE PENELITIAN

Jurnal ini dibuat dengan metode penelitian kualitatif yang berusaha memahami hadit-hadits nabi Muhammad saw. yang berbicara masalah reward dan punishment. Jurnal ini menggunakan data primer dan sekunder, data

⁵ Nurliana, N., & Ulya, M. (2019). Pendidikan Berbasis Motivasi. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(2), 393-412.

primer diperoleh dari buku-buku hadist shahih yang ditulis oleh ulama hadist. sedangkan data sekunder adalah data yang penulis peroleh buku-buku, jurnal dan website yang kredibel yang membahas materi yang sama dengan tulisan jurnal ini.

C. DISCUSSION

1. Reward

a. Pengertian Reward

Dalam kamus KBBI Reward diartikan sebagai pemberian, reward karena memenangkan suatu perlombaan, pemberian, kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan, tanda kenang-kenangan tentang perpisahan cendera mata⁶. Menurut Arikunto dalam Mutaqien sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena telah bertindak sesuai dengan yang diharapkan karena telah mengikuti arahan dan patuh pada peraturan⁷. Menurut Irawati Istadi, reward yang diberikan biasanya berupa sesuatu atau barang yang bisa membuat anak senang.⁸

b. Macam-macam Reward

- 1) Pendidik memberikan isyarat mengangguk sambil tersenyum sambil mengakui kebenaran jawaban anak.
- 2) Guru memberikan pujian
- 3) Memberikan Reward dengan tugas yang lebih berat.

⁶ Rinekso. *Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD IT Al-Muhsin*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2021), hlm. 22

⁷ Mutaqien. *Implementasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dampaknya terhadap Motivasi Belajar Santri Kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Lukmaniyah Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2020), hlm. 15

⁸ Baroroh. *Konsep Reward dan Punishment Menurut Irawati Istadi* (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam) JPA, Vol. 19 No. 2, (Juli – Desember 2018), hlm: 52.

- 4) Memberikan Reward didepan kelas sebagai motivasi bagi yang lain.
- 5) Memberikan Reward dengan memberikan benda yang disukai anak.⁹

c. Syarat-syarat Reward

- 1) Reward yang diberikan bersifat mendidik dan harus sesuai dengan peserta didik.
- 2) Reward yang diberikan tidak boleh menimbulkan kecemburuan karena tidak adil.
- 3) Tidak boleh terlalu sering memberikan Reward
- 4) Reward sebaiknya diberikan secara surprise.
- 5) Guru harus memberikan pemahaman, jangan sampai anak merasa reward itu dia dapat karena hasil jerih payah pekerjaanya¹⁰.

2. Punishment

a. Pengertian Punishment

Menurut John M. Echole dan Hasan Shadily dalam Syaifullah Punishment secara umum diartikan sebagai hukuman atau siksaan¹¹. Sedangkan menurut Faidy & Arsana Punishment adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas¹².

⁹ Ibid. hlm: 722

¹⁰ Syaifullah, *Op.Cit*, hlm: 723

¹¹ Syaifullah, *ibid*, hlm: 723

¹² Faidy & Arsana. "Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Nomor 2 Volume 2 (2014), hal 454-468

3. Hadist Hadiah Reward

العَزِيزِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَسْعَدُ النَّاسَ بِشَفَاعَتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " ثَّ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنْ لَا يَسْأَلَنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوْلُ مِنْكَ، لِمَا رَأَيْتُ مِنْ جِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ، أَسْعَدُ النَّاسَ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ "

Menceritakan kepada kami 'abdul 'aziz ibn 'abdullah, ia berkata, menceritakan kepadaku Sulaiman, dari Amar Ibn Abi Amr, dari sa'id ibn Abi Said Al-Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwasanya ia berkata, ketika ia bertanya, "Yaa Rasulallah! Siapakah orang yang paling bahagia mendapatkan syafaatmu pada hari qiamat? " Rasulallah bersabda, "saya sudah menyangka, wahai Abu Hurairah bahwasanya tidak ada yang bertanya tentang hadist ini seorangpun yang mendahuluimu, karena saya melihat semangatmu untuk hadist. Orang yang paling bahagia dengan syafaatku pada hari qiamat adalah orang yang mengucapkan "Laa Ilaaha Illallaah" dengan ikhlas dari hatinya atau dari dirinya" (HR. Bukhari).

4. Hadist tentang punishment

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ فُرَيْسًا، أَهَمَّهُمْ شَأْنَ الْمَرْأَةِ الْمُخْرُومِيَّةِ فَقَالُوا مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلَّا أَسَامَةَ جَبُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَكَلَّمَهُ أَسَامَةُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمْ الشَّرِيفُ تَرَكَوهُ وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ وَإِنَّمَا اللَّهُ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا " . وَفِي حَدِيثِ ابْنِ " إِنَّمَا هَلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ " .

Menceritakan kepada kami Qutaibah ibn Said, menceritakan Laits, menceritakan kepada kami Muhammad ibn Rumh, menceritakan kepada kami Laits, dari ibn Syihab, dari 'Urwah dari 'aisyah "Bahwa orang-orang Quraisy sedang digelisahkan oleh perkara seorang Wanita makhzum yang mencuri. Mereka berkata, "Siapakah yang berani membicarakan masalah ini kepada Rasulullah saw.?" Mereka menjawab,

“siapa lagi yang berani selain Usamah, pemuda kesayangan Rasulullah SAW.” Maka berbicaralah Usamah kepada Rasulullah saw. kemudian Rasulullah saw. bersabda, “Apakah kamu meminta Syafaat dalam hudud Allah?” Kemudian beliau berdiri dan berpidato, “Wahai manusia! Sesungguhnya yang membinasakan umat-umat sebelum kamu ialah, manakala seorang yang terhormat diantara mereka mencuri, maka mereka membiarkannya. Namun bila seorang yang lemah diantara mereka mencuri, maka mereka akan melaksanakan hukum hudud atas dirinya. Demi Allah, sekiranya Fatimah putri Muhammad mencuri, niscaya akan aku potong tangannya.” (HR. Muslim).

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْني الْيَتُّنْكَرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارٍ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمُزَنِّيَّ الصَّيْرَفِيُّ عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه ابو داود)

Menceritakan kepada kami Mu'ammara ibn Hisyam, yakni al-yasykuri, menceritakan kepada kami Ismail, ibn Abi Hamzah-berkata Abu Dawud, “dia adalah Suwar ibn Dawud Abu Hamzah al-Muzanni al-Shairafi-dari ‘amr ibn Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, “Perintahkanlah anak-anakmu shalat ketika usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkannya saat mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR. Abi Dawud).

Dalam hadist lain dalam sunan Al-Baihaqi.

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْإِسْفَرَايِينِيُّ بِخَارًا ثَنَا أَحَدُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدِ الْحَافِظُ ، ثَنَا عَيْسَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَيْسَى الْمَرْوَزِيُّ ، ثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ الْجَرَّاحِ الْخُوارِزْمِيُّ ، ثَنَا مُغِيرَةُ بْنُ مُوسَى ، ثَنَا سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ شُعَيْبٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ فِي سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا فِي عَشْرِ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ ، وَإِذَا زَوَّجَ أَحَدُكُمْ خَادِمَهُ مِنْ عَبْدِهِ أَوْ أُجِيرَهُ فَلَا يَنْظُرَنَّ إِلَى شَيْءٍ مِنْ عَوْرَتِهِ فَإِنَّ كُلَّ شَيْءٍ أَسْفَلَ مِنْ سُرَّتِهِ إِلَى رُكْبَتِهِ مِنْ عَوْرَتِهِ (البيهقي)

Telah mengabarkan kepada kami Abu Abdillah Al-Hafidz telah mengabarkan kepadaku Muhammad bin 'ali al-Isfarayini di Bukhara bersama Ahmad bin Muhammad bin Sa'id Al-Hafidz, bersama 'isa bin Muhammad bin 'Isa Al-Marwadji bersama Ya'kub bin Jarrah Al-Khawarizmi bersama Mughirah bin Musa bersama bersama sawwar bin Daud dari Muhammad bin Juhadah dari Umar bin Syu'aib dari ayahnya dari neneknya berkata, berkata Rasulullah SAW "Suruhlah anak-anakmu shalat pada usia tujuh tahun pukullah mereka (enggan mengerjakan shalat) pada saat usia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka (anak laki-laki dan perempuan) dan apabila salah seorang diantara kamu menikahi pembantunya maka janganlah melihat sedikitpun dari sesuatu yang berada diantara pusar dan lutut.

نَا الْمُغِيرَةُ يَعْنِي الْحَزَامِيَّ عَنْ أَبِي الزُّنَادِ عَنْ
الأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ أَحَدًا
فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ
أَبِي الزُّنَادِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ إِذَا ضَرَبَ أَحَدُكُمْ ()

Menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab, menceritakan kepada kami al-Mughirah, yakni al-Hizami, dari Abu Zinad, dari A'raj dari Abu Hurairah ia berkata Rasulullah SAW bersabda, " Apabila kamu memukul wajah saudaranya, maka hindarilah wajah. Telah menceritakan kepada kami Umar An-Naqid dan djuhairi bin Harb keduanya berkata telah mencerikan kepada kami Sufyan bin 'Uyaynah dari Abi Al-djinad dan ia berkata "Apabila salah seorang kamu memukul. (HR. Muslim).

D. CONCLUSION

Dalam dunia pendidikan perlu adanya reward dan punishment sebagai motivasi bagi peserta didik dalam menerapkan kedisiplinan. dalam punishment diperlukan tapi tidak boleh melewati batas seperti melakukan kekerasan memukul wajah dan pemberian hadiah sebagai motivasi pun pernah dilakukan Rasulullah saw.

E. BIBLIOGRAPHY

- Baroroh. *Konsep Reward dan Punishment Menurut Irawati Istadi (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam)* JPA, Vol. 19 No. 2, Juli – Desember, 2018.
- Faidy & Arsana. *Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014.
- Hutagalung. *Implementasi Reward dan punishment Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jurnal. Prosiding SNDIK Magister Pendidikan Dasar UMS, ISBN: 978-602-70471-6-7, 2020.
- Mutaqien. *Implementasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dampaknya terhadap Motivasi Belajar Santri Kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Lukmaniyah Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nizar, Samsul & Hasibuan Z.Efendi (2011) *Hadis Tarbawi*. Jakarta. Kalam Mulia. 2020.
- Nurliana, N., & Ulya, M. (2019). *Pendidikan Berbasis Motivasi*. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(2), 393-412.
- Rinekso. *Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD IT Al-Muhsin*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Syaifullah, *Epistimologi Reward dan punishment Dalam Pendidikan*. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 11 No. 4, ISSN 2460-0733. 2021.